

BERWIRAUSAHA SEBAGAI ALTERNATIF MEMBUKA PELUANG LAPANGAN KERJA BAGI SISWA SMA

Jusmani¹, Nurmalabahamid², Emma Lilianti³, Emilda⁴, Nisa' Ulul Mafra⁵, Andre Eko Putra⁶
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3,3,5,6}
nurmalabahamid@gmail.com

Received: 20-03-2025

Revised: 01-04-2025

Approved: 15-04-2025

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa SMA terhadap kewirausahaan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, pre-test, dan post-test. Materi yang diberikan mencakup motivasi kewirausahaan, etika bisnis, strategi menemukan peluang usaha, jenis dan bentuk usaha, studi kelayakan, serta pentingnya inovasi dalam menciptakan produk dan jasa unggulan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa pada seluruh aspek materi yang disampaikan. Misalnya, pemahaman siswa tentang pentingnya etika bisnis meningkat dari 75% menjadi 96%, dan pemahaman mengenai studi kelayakan usaha meningkat dari 45% menjadi 88%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan literasi kewirausahaan siswa dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter wirausaha yang mandiri, beretika, dan inovatif. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui peningkatan hasil post-test dan respon positif siswa terhadap keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Motivasi, Etika Bisnis, Peluang Usaha, Studi Kelayakan, Inovasi

PENDAHULUAN

Pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk mencoba memulai profesi sebagai wirausaha melalui pembaharuan kurikulum merdeka belajar, dengan cara memberikan kebebasan bagi siswa dan mahasiswa untuk belajar diluar sekolah dan kampus (Ummah 2019). Alasannya dikarenakan sempitnya dunia kerja sebagai pegawai dan karyawan bekerja pada perusahaan dan persaingan yang kian ketat. Berwirausaha adalah salah satu cara yang tepat dalam menciptakan lapangan kerja dan faktor yang mampu mendorong perekonomian Negara saat ini (Rasyiqah et al. 2023). Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan dan kepuasan serta kebebasan pribadi (Pratiwi, Y. and Wardana 2016).

Konsep kewirausahaan pertama kali dirumuskan oleh Richard Cantillon, ekonomi Abad 17 kelahiran Irlandia yang menghabiskan hidupnya di Prancis. Cantillon dikenal sebagai pebisnis yang menyusun salah satu teks ilmu ekonomi modern paling awal. Salah satu karya Cantillon, *Essay sur la nature du commerce en general*, turut memengaruhi pemikiran Adam Smith hingga Thomas Malthus, demikian mengutip laman Britannica. Menurut Cantillon, sebagaimana dilansir situs *Library of Economics and Liberty*, istilah kewirausahaan merujuk ke aktivitas pelaku ekonomi yang mengorganisir dan menanggung risiko bisnis, dengan imbalan meraih keuntungan. Sederhananya, Cantillon menganggap wirausahawan adalah orang yang berani mengambil risiko bisnis (kerugian). Seorang wirausahawan, berdasar pandangan Cantillon, mencari keuntungan dengan cara memastikan ada suplai produk maupun layanan dari produsen (pekerja) buat dijual kembali kepada konsumen dengan harga lebih tinggi (Violin V 2022). Aktivitas itu bisa membuat para pekerja menerima

kepastian pendapatan, sedangkan wirausahawan (pengusaha) akan mendapat keuntungan dengan menghadapi risiko adanya fluktuasi harga di pasar (Heriansyah et al. 2024). Selain sebagai pendorong perekonomian negara, wirausaha juga merupakan faktor yang membantu menurunkan angka pengangguran dengan membuka peluang kerja dari sektor UMKM. Lantaran itulah banyak jalan dibuka oleh pemerintah untuk membantu perkembangan dan kemandirian wirausaha, antara lain dengan mempermudah pembuatan surat izin usaha, pemberian pinjaman modal untuk usaha kecil dan menengah, sampai pada membantu pemasaran produknya

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM Dosen Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen FEB Universitas PGRI Palembang berbentuk penyuluhan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) **Persiapan**
Melakukan observasi kunjungan sosialisasi mengkomunikasikan dengan pihak sekolah tujuan kegiatan PKM dosen serta menyepakati waktu pelaksanaan.
- 2) **Pelaksanaan**
Kegiatan PKM Dosen Prodi Akuntansi dikemas dalam bentuk penyuluhan. Metode yang diaplikasikan kepada khalayak sasaran selama penyuluhan adalah pemaparan dari tim penyuluh dan tanya jawab antara penyuluh dengan khalayak sasaran. Setiap penyuluh menyampaikan materi terkait dengan bidang keahliannya. Diawali dengan pemberian kuis pra test untuk mengukur pemahaman, minat dan kemampuan siswa terhadap kewirausahaan. Pemberian materi dengan metode ceramah interaktif dan diselingi tanya jawab, materi penyuluhan didukung bentuk power point dan LCD. Sesi tanya jawab disediakan untuk memperjelas materi bahasan, selain itu untuk mengevaluasi pemahaman para peserta atas materi yang disampaikan,
- 3) **Rancangan Evaluasi**
Dipenghujung acara pemateri memberikan kuis atau pertanyaan bagi seluruh peserta. Penyebaran angket melalui post test merupakan evaluasi pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan di akhir kegiatan penyuluhan ini dengan menyebarkan angket mengenai minat topik bahasan dan keberlanjutan kegiatan ini. Kegiatan ini akan dinilai berhasil (memberi dampak atau nilai tambah) jika dari hasil angket disinyalir bahwa banyaknya minat untuk keberlanjutan kegiatan sejenis.
- 4) **Rancangan IPTEK**
Penyuluhan PKM kepada siswa siswi dari tim dosen, akan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan terdiri dari motivasi, etika, peluang, strategi dan inovasi dalam berwirausaha.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Dosen Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen dikemas dalam bentuk penyuluhan. Metode yang diaplikasikan kepada khalayak sasaran selama penyuluhan adalah pemaparan dari tim penyuluh dan tanya jawab antara penyuluh dengan khalayak sasaran. Setiap penyuluh menyampaikan materi terkait dengan bidang keahliannya. Diawali dengan pemberian kuis pra test untuk mengukur pemahaman,

minat dan kemampuan siswa terkait kewirausahaan. Pemberian materi dengan metode ceramah interaktif dan diselingi tanya jawab, materi penyuluhan didukung bentuk power point dan LCD. Sesi tanya jawab disediakan untuk memperjelas materi bahasan, selain itu untuk mengevaluasi pemahaman para peserta atas materi yang disampaikan, sebelum pemberian materi dilakukan pre test dengan menyebarkan angket kepada 40 siswa. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden atas butir pertanyaan yang diberikan, menunjukkan bahwa :

- 1) Siswa mengetahui pentingnya motivasi untuk sukses berwirausaha sebanyak 92%. Sehingga perlu adanya motivasi yang terus menerus agar sukses.
- 2) Siswa mengetahui etika bisnis dalam berwirausaha sebanyak 75%, karena dalam berbisnis harus beretika.
- 3) Siswa mengetahui strategi menemukan usaha hanya 65%.
- 4) Siswa mengetahui jenis bidang usaha dan bentuk usaha sebanyak 50%.
- 5) Siswa mengetahui studi kelayakan hanya 45%.
- 6) Siswa mengetahui pentingnya inovasi menciptakan produk dan jasa unggul sebanyak 77%.

Dari hasil pemberian kuesioner berupa pre test dapat diketahui rata-rata pengetahuan siswa masih di bawah 75%, Oleh karena itu selanjutnya pemateri memberikan materi pertama berupa pentingnya motivasi untuk sukses berwirausaha , hasilnya 95% siswa mengetahui bahwa motivasi penting dalam keberhasilan berwirausaha.



Gambar 1. Proses Penyuluhan tentang Pentingnya Motivasi untuk sukses wirausaha

Etika merupakan komponen fundamental dalam setiap bentuk interaksi sosial, termasuk dalam dunia bisnis (Kristiyono 2015). Bagi seorang wirausahawan, memahami dan menerapkan etika bisnis tidak hanya membantu menjaga integritas usaha, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun kepercayaan pelanggan, mitra, serta masyarakat luas (Etistika Y W, Dwi A S, and Amat N 2016). Oleh karena itu, penting bagi generasi muda, khususnya siswa, untuk memperoleh pemahaman yang benar mengenai prinsip-prinsip etika bisnis sejak dini. Melalui pemberian materi tentang etika bisnis dalam kegiatan edukatif ini, siswa dibekali dengan wawasan yang

komprehensif mengenai pentingnya bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap aspek usaha yang dijalankan. Materi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan konteks dunia kewirausahaan masa kini agar lebih mudah dipahami.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan persentase siswa yang memahami pentingnya etika bisnis dari sebelumnya 75% menjadi 96%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga mulai menyadari peran penting etika dalam mewujudkan wirausaha yang berkelanjutan dan berdaya saing. Pencapaian ini menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran serta mendorong pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam materi kewirausahaan. Dengan bekal pengetahuan etika bisnis yang memadai, siswa diharapkan mampu tumbuh menjadi wirausahawan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.



Gambar 2. Proses Penyuluhan tentang Etika Bisnis dalam Berwirausaha

Di era yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini, kemampuan untuk menemukan dan memanfaatkan peluang usaha menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki sejak usia dini (Purwaningsih and Al Muiin 2021). Strategi dalam mengenali dan menggali potensi usaha tidak hanya berguna bagi calon wirausahawan, tetapi juga menjadi bekal untuk membentuk jiwa mandiri dan inovatif (Nasution 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis untuk mengenalkan strategi-strategi tersebut kepada siswa SMA sebagai bagian dari pembentukan karakter kewirausahaan. Sebagai bentuk upaya tersebut, kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai berbagai strategi menemukan peluang usaha. Materi mencakup pengenalan terhadap analisis kebutuhan pasar, identifikasi potensi lokal, pemanfaatan teknologi, serta penguatan kreativitas dan inovasi dalam melihat permasalahan sebagai peluang. Penyuluhan ini bertujuan agar siswa dapat mengenali peluang usaha di sekitar mereka serta mampu mengembangkan ide menjadi sesuatu

yang bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil evaluasi berupa pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pengetahuan siswa yang cukup signifikan. Sebelum materi disampaikan, hanya 65% siswa yang memahami strategi menemukan peluang usaha. Setelah penyuluhan berlangsung, persentase tersebut meningkat menjadi 76%, yang menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya strategi dalam merintis usaha. Peningkatan ini menjadi indikator positif bahwa penyuluhan berhasil membuka wawasan kewirausahaan siswa. Ke depan, pemahaman ini diharapkan tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi juga menjadi pemicu munculnya semangat berwirausaha yang kreatif dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.



Gambar 3. Proses Penyuluhan tentang Strategi Menemukan Peluang Usaha

Sebelum memulai suatu usaha, penting bagi calon wirausahawan untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jenis bidang usaha dan bentuk usaha yang sesuai dengan minat dan potensi diri. Pemahaman ini menjadi fondasi awal dalam menentukan arah usaha yang akan dijalankan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi keberhasilan wirausaha di masa depan. Oleh karena itu, penyuluhan diberikan kepada siswa SMA guna membekali mereka dengan informasi yang tepat mengenai aspek-aspek tersebut. Materi yang disampaikan oleh penyuluh mencakup pengenalan berbagai jenis bidang usaha seperti jasa, perdagangan, dan produksi, serta bentuk usaha seperti usaha perseorangan, kemitraan, dan badan usaha. Melalui penyampaian yang interaktif dan kontekstual, siswa diajak untuk memahami karakteristik masing-masing jenis dan bentuk usaha, sekaligus mengidentifikasi bidang yang paling sesuai dengan minat dan kondisi lingkungan mereka. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan.

Berdasarkan hasil pre-test, hanya 50% siswa yang memahami jenis dan bentuk usaha sebelum materi disampaikan. Namun setelah sesi penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 88%, menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam menambah wawasan kewirausahaan siswa. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan para siswa mampu menentukan jenis dan bentuk usaha yang paling tepat untuk dijalankan di masa mendatang. Pengetahuan ini juga menjadi langkah awal yang penting dalam

membangun mentalitas wirausahawan muda yang terarah, mandiri, dan siap menghadapi tantangan dunia usaha.



Gambar 4. Proses Penyuluhan tentang Jenis bidang Usaha dan bentuk usaha

Studi kelayakan bisnis atau usaha merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum memulai suatu kegiatan wirausaha (Faradiba and Musmulyadi 2020). Melalui studi ini, pelaku usaha dapat menilai apakah bisnis yang akan dijalankan memiliki prospek keuntungan atau justru berpotensi merugi. Pemahaman terhadap aspek kelayakan usaha menjadi kunci agar keputusan yang diambil lebih tepat dan terarah, serta mampu meminimalisir risiko kegagalan. Menyadari urgensi hal tersebut, penyuluh memberikan materi khusus mengenai studi kelayakan bisnis kepada siswa SMA sebagai bagian dari edukasi kewirausahaan.

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan aspek-aspek utama dalam studi kelayakan, seperti analisis pasar, teknis, manajemen, hukum, serta keuangan. Penyuluh menjelaskan secara rinci bagaimana mengevaluasi ide usaha dari berbagai sisi agar siswa dapat memahami pentingnya melakukan perencanaan dan penilaian usaha secara menyeluruh sebelum memulainya. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan dari para siswa. Sebelum materi disampaikan, hanya 45% siswa yang memahami konsep studi kelayakan usaha. Namun setelah mengikuti kegiatan, tingkat pemahaman meningkat menjadi 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan dengan efektif dalam memberikan pemahaman yang dibutuhkan. Diharapkan setelah kegiatan ini, siswa memiliki kesadaran untuk melakukan studi kelayakan sebelum memulai usaha mereka di masa depan. Dengan demikian, mereka tidak hanya siap menjadi wirausahawan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam merancang bisnis yang matang dan berkelanjutan.



Gambar 5. Proses Penyuluhan tentang Studi Kelayakan Bisnis

Inovasi dalam menciptakan produk dan jasa unggul menjadi elemen krusial dalam dunia usaha modern. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dan berkembang pesat, pelaku usaha dituntut untuk mampu menghadirkan solusi yang tidak hanya relevan, tetapi juga unggul dan memiliki daya saing tinggi. Produk dan jasa yang inovatif mampu menarik perhatian konsumen serta mempertahankan loyalitas mereka karena dinilai mampu menjawab kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman. Sebagai bentuk edukasi kewirausahaan, penyuluh memberikan materi kepada siswa SMA mengenai pentingnya inovasi dalam usaha. Materi ini mencakup pengertian inovasi, jenis-jenis inovasi produk dan jasa, serta contoh penerapan inovasi dalam bisnis nyata. Penyuluh juga menekankan pentingnya kreativitas, riset pasar, dan kemampuan adaptasi dalam menghadirkan produk atau layanan yang memiliki keunggulan kompetitif. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil pre test, sebanyak 77% siswa telah memiliki pemahaman awal mengenai inovasi dalam usaha. Namun setelah mendapatkan materi secara langsung, angka tersebut meningkat menjadi 88%. Hal ini mencerminkan bahwa penyampaian materi berhasil memperkuat wawasan siswa mengenai pentingnya inovasi dalam dunia bisnis. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam merancang usaha mereka di masa depan. Mereka diharapkan menjadi wirausahawan muda yang mampu berpikir kreatif dan terus berinovasi untuk menciptakan produk dan jasa yang bernilai tambah serta sesuai dengan kebutuhan konsumen masa kini.



Gambar 6. Proses Penyuluhan dan diskusi tentang Inovasi Menciptakan produk dan Jasa Unggul

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta, diketahui bahwa 96% siswa menyatakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat. Mereka mengaku memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan pengembangan diri. Respon positif ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa serta disampaikan dengan metode yang efektif dan mudah dipahami. Tingginya tingkat kepuasan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan, baik dari sisi penyampaian materi oleh penyuluh maupun dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk lebih mendalami bidang kewirausahaan sebagai bekal masa depan mereka. Melihat hasil positif tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat direkomendasikan untuk dilanjutkan di masa mendatang. Tim pelaksana, topik, serta materi yang telah disusun dan dilaksanakan terbukti memberikan dampak yang signifikan dan layak untuk diterapkan kembali, bahkan dapat dikembangkan ke sekolah atau kelompok siswa lainnya dengan pendekatan yang serupa. Dengan kesinambungan program semacam ini, diharapkan kontribusi nyata dunia akademik dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda, akan semakin terasa dan berdampak luas.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada para siswa dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang wirausaha sebagai alternatif membuka peluang usaha. Hasil kuesioner menunjukkan 76% para Siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat mengetahui strategi menemukan peluang usaha melalui wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Etistika Y W, Dwi A S, and Amat N. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan." *Jurnal Pendidikan* 1:263–78.
- Faradiba, Besse, and Musmulyadi Musmulyadi. 2020. "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian 'Alpokatkocok_Doubig' Di Makassar." *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2(2):52–61. doi: 10.46918/pay.v2i2.751.

- Heriansyah, Kurnia, Widyaningsih Azizah, Hindradjid Harsono, Indra Ade Irawan, Tim Fakultas, Business Plan, and Strategi Bisnis. 2024. "Pendampingan Kewirausahaan Bagi UMKM Kuliner Dan Fashion Sebagai Upaya Mendukung Strategi Bisnis." *Communnity Development Journal* 5(3):5863–70.
- Kristiyono, Jokhanan. 2015. "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat." *Scriptura* 5(1):23–30. doi: 10.9744/scriptura.5.1.23-30.
- Nasution, Regi Utami. 2022. "Strategi Memulai Bisnis Baru Dalam Berwirausaha." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3(3):163. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v3i3.164.
- Pratiwi, Y., And, and I. M. Wardana. 2016. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(8):5215–42.
- Purwaningsih, Dewi, and Nani Al Muin. 2021. "Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal." *Jurnal USAHA* 2(1):34–42. doi: 10.30998/juuk.v2i1.653.
- Rasyiqqa, Dhaifina, Ahmad Zamhari, Mufli Yahya, Nia Daniyasti, and Annisa Fitriani. 2023. "Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6):953. doi: 10.58344/jmi.v2i6.250.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. Vol. 11.
- Violin V, Asdar M. 2022. "YUME : Journal of Management Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepercayaan Dimediasi Tingkat Kepuasan Konsumen Pada PT . Japfa Comfeed Indonesia , TBK Cabang Makassar." *YUME: Journal of Management* 5(2):385–405. doi: 10.37531/yume.vxix.345.